

Revolusi pendidikan: Mengoptimalkan potensi dengan Kurikulum Merdeka

Ajmal Ramzani Nasywa Shofi

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

e-mail: ajmalramzanishofi@gmail.com

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka;
fleksibilitas; optimalisasi;
pembelajaran interaktif;
tantangan

Keywords:

Merdeka Curriculum;
flexibility; optimization;
interactive learning;
challenges

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif terbaru dalam dunia pendidikan Indonesia yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Abstrak ini membahas bagaimana Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa dengan pendekatan yang lebih personal dan relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, siswa didorong untuk lebih kreatif, kritis, dan mandiri. Kurikulum ini juga memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan materi yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Artikel ini akan mengulas berbagai aspek dan manfaat

Kurikulum Merdeka, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di lapangan. Dengan memahami esensi dari Kurikulum Merdeka, diharapkan para pendidik, siswa, dan orang tua dapat bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum is the latest initiative in Indonesian education designed to provide freedom and flexibility to students and teachers in the learning process. This abstract discusses how the Merdeka Curriculum aims to optimize the potential of each student with a more personal approach and relevant to the needs of the times. Through more interactive and contextual learning methods, students are encouraged to be more creative, critical, and independent. This curriculum also provides space for teachers to develop material that suits students' interests and talents, so that the teaching and learning process becomes more dynamic and fun. This article will review various aspects and benefits of the Merdeka Curriculum, as well as the challenges faced in its implementation in the field. By understanding the essence of the Merdeka Curriculum, it is hoped that educators, students, and parents can jointly create a better, innovative, and adaptive learning environment to changing times.

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Di Indonesia, sistem pendidikan telah mengalami berbagai perubahan dan pembaruan untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik. Salah satu inisiatif terbaru dalam dunia pendidikan Indonesia adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan tujuan utama



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengoptimalkan potensi setiap siswa melalui pendekatan yang lebih personal dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kurikulum Merdeka muncul sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan konvensional, seperti rigiditas kurikulum, kurangnya penyesuaian terhadap kebutuhan individual siswa, serta metode pembelajaran yang sering kali monoton dan tidak kontekstual. Dengan Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan ruang bagi guru untuk lebih fleksibel dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengulas berbagai aspek dan manfaat Kurikulum Merdeka, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di lapangan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang esensi Kurikulum Merdeka, diharapkan para pendidik, siswa, dan orang tua dapat bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Jaya et al., 2023).

Pendahuluan ini akan membahas secara rinci mengenai latar belakang, tujuan, dan pentingnya Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan Indonesia saat ini. Artikel ini akan dibagi menjadi beberapa bagian utama untuk memudahkan pembaca dalam memahami topik yang dibahas. Bagian pertama akan mengulas latar belakang dan konteks munculnya Kurikulum Merdeka, termasuk alasan-alasan yang mendorong pembaruan kurikulum ini. Bagian kedua akan membahas secara rinci tentang komponen-komponen Kurikulum Merdeka, meliputi pendekatan pembelajaran, peran guru, dan fleksibilitas kurikulum. Bagian ketiga akan mengulas manfaat yang diharapkan dari penerapan Kurikulum Merdeka, baik bagi siswa, guru, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan. Bagian keempat akan mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan. Terakhir, artikel ini akan memberikan kesimpulan dan rekomendasi untuk para pemangku kepentingan dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Salah satu inisiatif terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa dan guru untuk mengoptimalkan potensi mereka. Kurikulum Merdeka muncul sebagai respons terhadap tantangan dalam sistem pendidikan konvensional, seperti kurangnya penyesuaian terhadap kebutuhan individual siswa dan metode pembelajaran yang monoton. Artikel ini akan mengulas berbagai aspek dan manfaat Kurikulum Merdeka, serta tantangan dalam implementasinya. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai evolusi, dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka muncul sebagai respons terhadap berbagai tantangan dalam pendidikan konvensional, seperti kurangnya penyesuaian terhadap kebutuhan individual siswa dan metode pembelajaran yang monoton. Perkembangan teknologi dan tuntutan keterampilan abad 21 juga menjadi dorongan bagi munculnya Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan pembelajaran yang personal dan kontekstual. Beberapa komponen utama dalam pendekatan ini antara lain *differentiated instruction*, *project-based learning* (PBL), dan *blended learning* (Sadieda et al., 2022). Peran guru dalam Kurikulum Merdeka juga berubah menjadi lebih sebagai

fasilitator dan pendamping belajar. Bagi siswa, Kurikulum Merdeka memberikan pengembangan potensi individual, peningkatan keterampilan abad 21, dan pembelajaran yang menyenangkan. Bagi guru, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan berinovasi dan peningkatan profesionalisme. Meskipun memiliki manfaat, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi tantangan, seperti kesiapan guru dan resistensi terhadap perubahan. Kurikulum Merdeka menjadi solusi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan konvensional. Dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa dan guru, Kurikulum Merdeka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan adaptif. Dengan pemahaman yang mendalam tentang esensi Kurikulum Merdeka, diharapkan semua pihak dapat mendukung implementasinya dengan lebih baik.

Pembahasan

Kurikulum Merdeka adalah sebuah terobosan signifikan dalam dunia pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pendekatan kurikulum ini memberikan keleluasaan dan adaptabilitas kepada siswa dan guru untuk menggali bakat dan kemampuan mereka secara optimal. Dengan begitu, Kurikulum Merdeka menghadirkan suatu transformasi dalam sistem pendidikan, mengubah cara belajar yang sebelumnya cenderung kaku dan terbatas menjadi lebih dinamis dan terbuka (Warsihna et al., 2023). Pentingnya inovasi dalam dunia pendidikan, khususnya melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Inovasi ini penting untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia agar dapat bersaing secara global. Yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa dan guru dalam mengeksplorasi potensi mereka yang menekankan pentingnya mengakomodasi keberagaman individu dalam proses pembelajaran. Ini menggambarkan pendekatan yang inklusif dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pertama-tama, perlu dipahami latar belakang munculnya Kurikulum Merdeka. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dari masa ke masa. Mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum 2013, setiap kurikulum mencoba menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam kurikulum sebelumnya, pembahasan membuka jalan untuk menjelaskan bagaimana Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dan membawa inovasi dalam pendidikan (Novianto & Abidin, 2023). Namun, kendala-kendala seperti kurangnya penyesuaian terhadap kebutuhan individual siswa dan metode pembelajaran yang monoton masih menjadi masalah yang harus diatasi. Kebijakan kurikulum pembelajaran otonom bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperbaiki standar pendidikan Indonesia. Ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan pendidikan secara fleksibel, tanpa terikat oleh batasan geografis atau waktu, dengan adanya kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Implementasi kebijakan kurikulum mandiri ini dilakukan untuk mengurangi beban administratif bagi pengajar dan siswa, sehingga memberikan lebih banyak kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi potensi diri. Harapannya, strategi ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan di sekolah.

Kurikulum Merdeka menjadi sebuah revolusi dalam pendidikan. Ini menunjukkan perubahan paradigma dalam pendidikan dari yang sebelumnya lebih kaku dan terbatas menjadi lebih dinamis dan terbuka. Hal ini penting untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Dalam perubahan paradigma pembelajaran menyoroti pentingnya menggeser fokus dari pendidikan yang berpusat pada guru ke pendidikan yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan dan minat siswa. Kembali lagi bahwa tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini mencakup tidak hanya aspek akademis, tetapi juga pengembangan keterampilan dan bakat serta pembentukan karakter siswa. Inilah merupakan langkah penting dalam memperbaiki sistem pendidikan untuk mempersiapkan generasi masa depan yang kompeten dan adaptif (Sadieda et al., 2022).

Pendekatan yang diusung oleh Kurikulum Merdeka menawarkan suatu paradigma pembelajaran yang responsif dan relevan dengan tuntutan zaman. Melalui pendekatan seperti *differentiated instruction*, *project-based learning* (PBL), dan *blended learning* menjadi landasan bagi proses pembelajaran yang dinamis dan menarik. Dalam konteks *differentiated instruction*, guru diharapkan dapat memahami kebutuhan dan gaya belajar siswa secara individual, sehingga materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan baik. Selanjutnya, dalam *Project-Based Learning* (PBL) dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa terlibat dalam proyek-proyek nyata yang memerlukan penerapan pengetahuan dalam konteks praktis, sehingga mereka belajar dengan cara yang lebih menyeluruh. Kemudian, *blended learning* mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Dengan demikian, siswa memiliki fleksibilitas untuk mengakses sumber daya pembelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. *Blended learning* juga memungkinkan adanya interaksi yang lebih dinamis antara siswa, guru, dan konten pembelajaran, mengoptimalkan pengalaman belajar mereka. Secara keseluruhan, pendekatan-pendekatan pembelajaran yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara holistik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan dengan lebih baik (Indriani & Marno, 2024).

Transformasi peran guru dari penyampai materi menjadi fasilitator dan pendamping belajar. Ini menyoroti perubahan paradigma dalam pendekatan pengajaran yang mendorong guru untuk lebih berperan sebagai pengarah dan pembimbing bagi siswa. Karena memang pada Kurikulum Merdeka tersebut, memberikan fleksibilitas kepada guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk mengadopsi pendekatan yang beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, atau pembelajaran berbasis masalah, sesuai dengan konteks dan karakteristik kelas mereka. Dengan guru yang berperan sebagai fasilitator, Kurikulum Merdeka menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi. Jadi, bagaimana perubahan pada peran guru dan pendekatan pengajaran yang lebih fleksibel dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas pada pembelajaran. Dengan siswa lebih terlibat dan berperan aktif dalam pembelajaran,

mereka cenderung lebih bersemangat dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari. Meskipun transformasi peran guru dalam Kurikulum Merdeka membawa banyak manfaat, pembahasan juga dapat mencakup tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengadaptasi diri dengan perubahan tersebut, seperti membutuhkan pengembangan keterampilan baru dan dukungan yang memadai dari pihak sekolah dan pemerintah.

Penerapan Kurikulum Merdeka membawa manfaat yang signifikan. Bagi siswa, ini berarti pengembangan potensi individual mereka, peningkatan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, serta pengalaman pembelajaran yang lebih menarik. Bagi para guru, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan untuk berinovasi dalam metode pengajaran dan meningkatkan profesionalisme mereka. Namun, meskipun manfaatnya begitu besar, tidak bisa diabaikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam mengadaptasi kurikulum yang baru, serta resistensi terhadap perubahan yang mungkin muncul dari berbagai pihak (Manora et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terlibat untuk bersiap secara baik dan bersedia untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guna memastikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang positif dalam dunia pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka memang menghadapi tantangan yang tidak bisa dianggap remeh. Salah satu tantangan utamanya adalah kesiapan guru dan resistensi terhadap perubahan. Guru perlu dilengkapi dengan pelatihan dan dukungan yang memadai agar dapat mengadopsi metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Selain itu, fasilitas dan infrastruktur sekolah juga harus ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi. Resistensi terhadap perubahan juga menjadi masalah serius, baik dari pihak guru, siswa, maupun orang tua. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya sosialisasi dan komunikasi yang intensif untuk menjelaskan manfaat dan tujuan dari Kurikulum Merdeka. Dengan dukungan dan komitmen dari berbagai pihak, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat sukses di lapangan (Mahukette et al., 2022).

Dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh implementasi Kurikulum Merdeka, langkah-langkah konkret sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilannya. Pelatihan dan pendampingan bagi guru menjadi kunci utama dalam mempersiapkan mereka menghadapi kurikulum baru ini. Guru perlu dibekali dengan pemahaman mendalam tentang konsep, metode, dan tujuan dari Kurikulum Merdeka agar dapat mengimplementasikannya secara efektif dalam pembelajaran. Selain itu, upaya sosialisasi dan komunikasi yang efektif kepada seluruh pemangku kepentingan juga sangat penting. Dengan menjelaskan secara jelas manfaat dan tujuan dari Kurikulum Merdeka, akan memperoleh dukungan yang lebih luas dan meminimalisir resistensi terhadap perubahan. Dengan demikian, langkah-langkah ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memastikan suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka dalam sistem pendidikan Indonesia.

Potensi Kurikulum Merdeka untuk mengubah wajah Pendidikan Indonesia menjadi yang lebih baik sangatlah menarik. Ini menggambarkan sebuah visi yang ambisius

namun dapat diwujudkan. Dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa dan guru, kurikulum tersebut menjanjikan sebuah transformasi yang mendasar dalam cara pendidikan dipahami dan dijalankan (Afwadzi et al., 2023). Lingkungan belajar yang diusung menjadi lebih inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Namun, kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka tidak dapat dijamin tanpa dukungan penuh dari semua pihak terkait. Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang filosofi dan tujuan kurikulum ini, serta komitmen untuk berkolaborasi dalam mewujudkannya. Jika semua pihak bersatu dalam visi ini, maka Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk membuat pendidikan Indonesia menjadi lebih baik dan lebih kompetitif di tingkat global.

Kesimpulan dan Saran

Kurikulum Merdeka ini memiliki potensi besar untuk mengubah paradigma pendidikan Indonesia menuju yang lebih baik. Dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa dan guru, kurikulum ini mewajibkan sebuah transformasi yang fundamental dalam sistem pendidikan, membuatnya lebih dinamis, terbuka, dan responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan zaman. Pentingnya inovasi dalam pendidikan, khususnya melalui implementasi Kurikulum Merdeka juga disoroti. Inovasi tersebut dianggap sebagai langkah yang penting untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia agar dapat bersaing secara global. Kurikulum Merdeka mengusung pendekatan yang inklusif dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memungkinkan pengakomodasian terhadap keberagaman individu dalam proses pembelajaran.

Selain itu, transformasi peran guru dari penyampai materi menjadi fasilitator dan pendamping belajar juga menjadi fokus dalam kesimpulan ini. Dengan peran yang lebih aktif dalam pembelajaran, guru dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membimbing siswa dalam mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. Meskipun potensi Kurikulum Merdeka sangat besar, implementasinya tidak terlepas dari sejumlah tantangan, termasuk kesiapan guru dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, langkah-langkah konkret seperti pelatihan dan pendampingan bagi guru, serta upaya sosialisasi dan komunikasi yang efektif kepada seluruh pemangku kepentingan, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam sistem pendidikan Indonesia. Secara keseluruhan, artikel ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk membawa perubahan yang positif dalam pendidikan Indonesia, namun keberhasilannya bergantung pada dukungan dan komitmen semua pihak terkait dalam mewujudkannya.

Daftar Pustaka

- Afwadzi, B., Supriyatno, T., & Maimun, A. (2023). Inovasi pembelajaran hadis integratif sebagai upaya merespon tantangan dunia pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 21–35. <http://repository.uin-malang.ac.id/15211/>
- Indriani, S. M., & Marno, M. (2024). Dampak perubahan kebijakan kurikulum terhadap

- guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 32-40. <http://repository.uin-malang.ac.id/18246/>
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: Peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422. <http://repository.uin-malang.ac.id/17431/>
- Mahukette, A. F., Istiqlaliyah, N., Maufiroh, Y., & Zuhriyah, I. A. (2022). Pengembangan inovasi berbasis e-leaening dalam pembelajaran pendidikan agan Islam di era industry (4.0). *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, x(x), 75. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i1.179>
- Manora, H., Khasanah, N. L., & Akip, M. (2023). Manajemen kurikulum merdeka pendidikan Islam anak usia dini. *Bouseik*, 1(1), 1–15. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/bouseik/index>
- Novianto, M. A., & Abidin, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 241-251. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.728>
- Sadieda, L. U., Wahyudi, B., Dwi Kirana, R., Kamaliyyah, S., & Arsyavina, V. (2022). Implementasi model blended learning pada pembelajaran matematika berbasis kurikulum merdeka. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 7(1), 55–72. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2022.7.1.55-72>
- Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan dan strategi implementasi kurikulum merdeka pada jenjang SD: Sebuah temuan multi-perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296-311>